

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif pada anak usia dini yang berusia 0-8 tahun serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi ke arah yang lebih optimal.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Sedangkan dalam bukunya Rosmala Dewi menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya. Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat, berbagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan dengan baik.

Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Selain itu, masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang.

Banyak orang menggunakan istilah “pertumbuhan” dan “perkembangan” secara bergantian. Dalam kenyataan kedua istilah itu berbeda, walaupun dapat dipisahkan, namun keduanya tidak berdiri sendiri. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan *kuantitatif* yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam dan anggota tubuh lainnya. Sebaliknya perkembangan, berkaitan dengan perubahan *kualitatif*.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya memberi kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas sesuai imajinasi anak. Memberi kebebasan berarti memberi kesempatan kepada anak untuk menuangkan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki (Bahri, 2010). Selaras dengan Al-quran Surat 16 (An-Nahl) 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۚ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl [16]:78)

Pengembangan nilai agama dan moral anak mulai dilakukan atau diperkenalkan sejak usia dini. Sejak lahir, setiap anak mulai dihiasi oleh warna-warni kehidupan sehingga selama proses perkembangan akan tumbuh kesadaran

cinta kasih sebagai fitrah yang dianugerahkanNya. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani, Yahudi, dan Majusi”. (HR. Bukhari, Ibnu Habban dan Baihaqi).

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan nilai agam dan moral anak. walaupun pada usia dini, anak melakukan perilaku lebih karena mencontoh tingkah laku dari orang tua dan lingkungan anak. Orangtua dapat memberikan stimulusstimulus yang tepat kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Pada usia ini juga diharapkan orangtua dapat menjadi model yang baik bagi anak, karena waktu anak akan lebih banyak bersama dengan orangtuanya. Sehingga semua yang orangtua lakukan, secara tidak langsung anak akan menirukan perilaku tersebut (Ibung, 2009).

Penelitian ini dilakukan dilembaga RA Mas’udiyah Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, sebagian orang tua dari murid RA tidak memahami betapa pentingnya mendidik anak usia dini, juga keberadaan rumah warga yang sangat tidak ramah anak dikarenakan faktor ekonomi.

Kegiatan warga dilingkungan sekitar yang gemar bermain judi, minum-minuman keras dan juga sering mengeluarkan kata-kata kasar. Sehingga pada saat anak bermain diluar dengan pemandangan sehari-hari seperti itu, memungkinkan anak secara langsung akan meniru perilaku yang sering dilihat dan didengar setiap harinya, bahkan sampai dilingkungan sekolah pun kebiasaan berbicara kasar anak pada teman seusianya seringkali terucap, seperti kata-kata kotor “kirik”/”ketek”(monyet). Disini peran seorang guru sangat penting, apalagi kondisi sekarang sedang masa pandemi yang dimana guru tidak seperti biasanya

mengajar didalam kelas ntuk meluruskan nilai-nillai moral dan agama anak agar tidak terlalu berdampak buruk pada perilku kesehariannya disekolah mupun dirumah.

Dimasa pandemic seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online, begitupun juga siswa dan orang tua siswa yang mau tidak mau orang tuanya harus mematuhi kebijakan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat agar tetap melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* untuk mendukung proses pembelajaran sekolah.

Situasi pendidikan pada masa pandemic covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang tidak mengikutipembelajaran daring disebabkan tidaak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal, selain itu masih ada siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran.(Solahudin, Amin, Sumpena, 2020)

Menurut John Locke aliran empirisme iniberpendapat bahwa perkembangan anak ditentukan oleh lingkungannya, pendidikannya maupun pengalaman hidupnya. Sehingga lingkungan yang baik dalam hal moralitas akan berpengaruh baik pada moralitas anak di lingkungan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik pada moralitas anak. Lingkungan yang baik diperlukan anak untuk membentuk moralitas yang baik pada anak, akan tetapi akan lebih baik apabila anak dapat menerapkan sikap moralitas tersebut sesuai situasi dan kondisi serta di lingkungan mana anak tersebut berada. Berbagai pihak tersebut memiliki perannya masing-masing dalam

pembentukan moralitas pada anak usia dini dan tidak dapat dipisahkan serta saling berhubungan satu sama lain (Sujiono, 2013).

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugastugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya(E. B. Hurlock, 1978).

B. Identifikasi Masalah

Fenomena di atas melatarbelakangi penulis untuk mengetahui cara penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Mas'udiyah yang dimana tempat tinggal dan tempat berkembang anak memberikan pengaruh-pengaruh negatif yang cukup kuat, seorang guru di RA Mas'udiyah dituntut untuk tetap mampu mengajarkan nilai-nilai agama dan moral pada anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka penul/6is mengangkat judul "**Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nilai Moral Agama Pada Masa Pandemi di RA Mas'udiyah**".

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nilai Moral Agama Pada Masa Pandemi di RA Mas'udiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap nilai moral agama anak usia dini di RA Mas'udiyah pada saat pandemi?

2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap nilai moral agama anak usia dini di RA Mas'udiyah pada masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap nilai moral agama anak usia dini di RA Mas'udiyah pada saat pandemi!
2. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap nilai moral agama anak usia dini di RA Mas'udiyah pada masa pandemi!

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan mengenai pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Mas'udiyah.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk orang tua

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

- b. Manfaat untuk Pendidik

Dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan nilai moral agama di RA Mas'udiyah.

- c. Manfaat untuk peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pengembangan nilai moral agama pada anak usia dini di RA Mas'udiyah.